

ANALISIS PRODUKSI BAWANG MERAH LOKAL PALU DI LIMOYO KELURAHAN PANTOLOAN BOYA KECAMATAN TAWAELI

Production Analysis of Local Palu Shallot in Limoyo of Pantoloan Boya Village Tawaeli Sub District

Nurfadillah¹⁾ Abdul Muis²⁾ Dance Tangkesalu²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, e-mail:*nurfadillah0895@gmail.com*

²⁾Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Tadulako Jl. Soekarno-Hatta Km 9, Tondo-Palu 94118, Sulawesi Tengah. Telp. 0451-429738) e-mail: *abdulmuis.oke11@gmail.com* e-mail: *dancetangkesalu@yahoo.com*

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of land area size, seeds, fertilizers and labors on local Palu shallot production in Limoyo of Pantoloan Boya village, Tawaeli sub district. Samples of 32 people were selected from 120 local Palu shallot farmers in Limoyo using a Simple Random Sampling technique. Data were analyzed using Cobb-Douglas production analysis. The analysis concludes that production factors such as land area size, seeds, fertilizers and labor simultaneously has a significant effect on local Palu shallot production with F_{count} value was $34.07 > F_{\text{table}}$ value (2.73) at the α level of 5%. The result of t-test shows that partially land area and seed has significant effect on local Palu shallot production at the α level of 5%. While fertilizer and labor had no significant effect on local Palu shallot production at the α level of 5%.

Keywords: Palu shallot, and Production,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh luas lahan, benih, pupuk dan tenaga kerja terhadap produksi bawang merah lokal Palu di Limoyo Kelurahan Pantoloan Boya. Sampel yang diambil sebanyak 32 orang dari populasi petani bawang merah lokal Palu sebanyak 120 orang yang mengusahakan usahatani bawang merah lokal Palu di Limoyo dengan metode Simple Random Sampling. Data dianalisis dengan menggunakan analisis produksi Cobb-Douglas. Analisis tersebut menyatakan kesimpulan bahwa secara simultan faktor produksi luas lahan, Benih, Pupuk dan Tenaga Kerja berpengaruh nyata terhadap produksi bawang merah lokal Palu dengan nilai F -hitung $> F$ -tabel ($34,067 > 2,73$) pada taraf α 5%. Hasil pengujian t-test menunjukkan bahwa secara parsial luas lahan dan benih berpengaruh nyata terhadap produksi bawang merah lokal palu pada taraf ($\alpha = 0,05$ %). Sedangkan Pupuk dan tenaga kerja berpengaruh tidak nyata terhadap produksi bawang merah lokal Palu pada taraf ($\alpha = 0,05$ %).

Kata Kunci: Bawang Palu, Produksi.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang sedang melaksanakan pembangunan segala bidang, sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang diandalkan, karena sektor pertanian sampai saat ini masih memegang peranan yang penting dalam menunjang

perekonomian nasional. Ketangguhan sektor pertanian akan tetap merupakan faktor yang sangat penting mengingat peranannya, sebagai penyedia pangan dan bahan baku industri, pendorong pencipta lapangan kerja pedesaan dan devisa negara (BPTP, 2009).

Bawang merah lokal Palu (*Allium cepa* L. Kelompok *Agregatum*) merupakan

salah satu komoditas sayuran rempah unggulan yang bisa digunakan sebagai penyedap masakan, bahan baku industri.

Makanan, obat-obatan dan disukai karena aroma dan cita rasa yang khas (Limbongan dan Maskar, 2003).

Bawang merah lokal termasuk komoditas utama dalam prioritas pengembangan sayuran di Indonesia karena merupakan sumber pendapatan bagi petani dan ekonomi negara ini. Meskipun fluktuasi harga bawang sering turun naik, industri bawang goreng termasuk usahatani bawang merah lokal sangatlah prospektif untuk diusahakan dan dapat dijadikan andalan, mengingat permintaan akan bawang goreng terus meningkat, tidak hanya pasar didalam negeri tapi juga pasaran ekspor. Hal ini dikarenakan oleh sentra-sentra bawang merah lokal mengalami degradasi untuk komoditas tanaman bawang merah lokal (Deperindagkop Kota Palu, 2009

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (2015) Sulawesi Tengah mempunyai potensi lahan yang cukup luas untuk tanaman sayur-sayuran khususnya bawang merah dengan jumlah keseluruhan luas lahan yang dimiliki 1.672 Ha dengan produksi yang dihasilkan sebesar 8.872,20 Ton dengan produktivitas 3,75 ton/Ha. Kota Palu merupakan salah satu daerah penghasil bawang merah lokal palu. Kota Palu memiliki luas panen sebesar 60 ha, mampu memproduksi 81 ton bawang merah sehingga mampu menghasilkan produktivitas sebesar 1,35 ton/ha. Kota Palu terdiri dari 8 kecamatan dan hanya 2 kecamatan penghasil bawang merah lokal Palu yaitu kecamatan Ulujadi dan Tawaeli. Kecamatan Tawaeli mempunyai luas panen 59 Ha dengan produksi 73 ton dengan produktivitas 1,23 ton/Ha. Kecamatan Tawaeli terdiri dari 5 kelurahan dan hanya 2 kelurahan yang memproduksi bawang merah lokal palu yaitu kelurahan Lambara dan kelurahan Pantoloan Boya.

Pantoloan Boya memiliki luas panen sebesar 57 Ha dengan produksi yang dihasilkan 64 tondengan produktivitas 1,12 ton/ha. Kelurahan Pantoloan Boya pada

kampung Limoyo memiliki luas panen sebesar 24 Ha dengan produksi yang dihasilkan sebesar 30 ton dengan produktivitas 1,25 ton/Ha. Artinya produksi bawang merah lokal palu di daerah Limoyo masih dapat ditingkatkan dengan memberikan penanganan budidaya yang lebih baik misalnya dalam hal penggunaan input produksi.

Penggunaan input berpengaruh pada produksi, peningkatan produksi dan produktivitas komoditi bawang merah lokal Palu di Limoyo dihadapkan pada suatu masalah keterbatasan dalam memanfaatkan input produksi dalam proses pembudidayaanya sehingga belum maksimalnya hasil produksi yang diperoleh. Mengingat masih kurangnya informasi tentang pengaruh faktor-faktor produksi terhadap produksi fisik bawang merah lokal Palu. Hal ini dipengaruhi oleh peranan petani dalam mengelola produksinya serta perbedaan struktur tanah dan iklim yang ada di daerah tersebut. peningkatan produksi suatu komoditi dapat merupakan indikator keberhasilan dari komoditi yang bersangkutan. Maka perlu diadakan penelitian mengenai analisis produksi bawang merah lokal Palu di Limoyo Kelurahan Pantoloan Boya Kecamatan Tawaeli.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat dikemukakan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana faktor produksi seperti luas lahan, benih, pupuk, dan tenaga kerja mempengaruhi produksi bawang merah lokal Palu di Limoyo Kelurahan Pantoloan Boya Kecamatan Tawaeli.

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh luas lahan, benih, pupuk dan tenaga kerja terhadap produksi bawang merah lokal palu di Limoyo Kelurahan Pantoloan Boya Kecamatan Tawaeli.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Limoyo Kelurahan Pantoloan Boya Kecamatan Tawaeli. Pemilihan lokasi penelitian ditentukan dengan sengaja atau (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa di Limoyo

memiliki produksi bawang merah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan April 2017.

Responden dalam penelitian ini adalah petani bawang merah. Penentuan responden dilakukan dengan menggunakan metode sampel acak sederhana (simple random sampling), artinya dilakukan dengan memberikan kesempatan yang sama kepada populasi untuk dipilih menjadi sampel penelitian. Jumlah responden kepala keluarga yang diambil dalam penelitian ini adalah sebesar 30 petani bawang merah lokal palu dari populasi sebesar 54 orang petani, sebagai dasar pertimbangan bahwa 30 sampel yang diambil dapat mewakili populasi petani bawang merah lokal palu yang ada di Limoyo. Jumlah responden dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan persamaan yang dirumuskan oleh Ridwan (2005) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

$$n = \frac{120}{120(0,15)^2 + 1} = 32$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

d = Persentase Kelonggaran 15%

Pengumpulan Data. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari observasi lapangan dan wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (*Quisioner*), observasi adalah cara pengumpulan data dengan melihat langsung objek penelitian kelapangan. Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan langsung dengan mengadakan tanya jawab kepada objek yang diteliti, sedangkan penggunaan kuisisioner adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan (angket). sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai instansi pemerintah yang terkait dengan penelitian ini dan berbagai literatur.

Analisis Data. Berdasarkan masalah dan tujuan dari penelitian ini, maka model analisis data yang digunakan adalah analisis produksi fungsi Cobb-Doglass yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi bawang merah lokal Palu di Limoyo.

$$y = b_o = \sum_{i=1}^n x_i^{b_i} e^{\mu}$$

$$\ln Y = \ln b_o + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + \mu$$

Keterangan:

Y = Produksi bawang (Kg)

X₁ = Luas lahan (Ha)

X₂ = Jumlah benih (Kg)

X₃ = Jumlah pupuk (Kg)

X₄ = Tenaga kerja (HOK)

b_o = Intersep

b₁-b₄ = parameter yang diduga sekaligus elastisitas produksi

μ = kesalahan pengganggu

Mengetahui ketepatan model maka digunakan koefisien determinasi (R²) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{\text{Jumlah kuadrat regresi}}{\text{Jumlah Kuadrat Total}}$$

Pengaruh variabel bebas secara simultan dapat diketahui dengan menggunakan alat uji F (F-test) dengan rumus sebagai berikut:

$$F - \text{hitung} = \frac{KTR}{KTS}$$

Keterangan:

F = Uji Fisher (Fisher Test)

KTR = Kuadrat Tengah Regresi

KTS = Kuadrat Tengah Sisa

Bentuk hipotesis:

Ho : b_i = 0 artinya input produksi yang diamati berpengaruh tidak nyata.

H1: b_i ≠ 0 salah satu b_i tidak sama dengan 0 artinya input produksi yang diamati berpengaruh nyata.

Tabel 1. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah Lokal Palu di Limoyo Kelurahan Pantoloan Boya Kecamatan Tawaeli, 2017.

Variabel	Koefisien Regresi	t _{hitung}	Sig
Intersep	1.621	1.066	0,000
Luas Lahan (X ₁)	0.344	2.791**	0,010
Benih (X ₂)	0.246	2.675**	0,045
Pupuk (X ₃)	-0.074	-0,653*	0,172
Tenaga Kerja (X ₄)	0.174	0,977*	0,079

t- tabel = 5% = 2,051

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2017

Keterangan : *) Berpengaruh tidak nyata
**) Berpengaruh nyata

Keterangan:

- Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya secara bersama-sama variasi variabel bebas (X) berpengaruh nyata terhadap variabel tidak bebas (Y)
- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya secara bersama-sama variasi variabel bebas (X) berpengaruh tidak nyata terhadap variasi variabel tidak bebas (Y).

Mengetahui pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial digunakan uji t (Student test) dengan rumus sebagai berikut:

$$T_{hit} = \frac{b_i}{Se_{b_i}}$$

Keterangan :

T = Uji t (Student test)

B = Nilai koefisien regresi dari variabel ke-i

Se_{b_i} = Standard deviasi variabel ke-i

Bentuk hipotesis:

$H_0: b_i = 0$ artinya input produksi yang diamati berpengaruh tidak nyata

$H_1: b_i \neq 0$ artinya input produksi yang diamati berpengaruh nyata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pertama pengujian hasil analisis regresi linear berganda yaitu

dengan menggunakan uji statistik untuk mengetahui tingkat signifikansi ditunjukkan oleh masing-masing nilai koefisien regresi parsial variabel independen tersebut terhadap variabel dependen. Pengujian dengan uji statistik ini dapat dilakukan dengan Uji R², Uji F dan Uji t.

Hasil analisis regresi linier berganda terhadap penggunaan input produksi terlihat pada Tabel 1.

Koefisien determinan (R²) yang disesuaikan sebesar 0,810 menunjukkan bahwa variasi faktor produksi bawang merah lokal Palu (Y) dapat diterangkan oleh variabel bebas luas lahan, benih, pupuk dan tenaga kerja sebesar 81%, sedangkan 19% diterangkan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model seperti faktor iklim. Berdasarkan tabel 1 maka diperoleh persamaan matematik sebagai berikut:

$$\ln Y = 1.621 + 0.344 \ln X_1 + 0.246 \ln X_2 - 0.074 \ln X_3 + 0.174 \ln X_4$$

Pengaruh dari masing-masing faktor produksi bawang merah lokal Palu di Limoyo adalah sebagai berikut :

a. Luas lahan

Variabel luas lahan hasil analisis menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh nyata terhadap produksi bawang merah lokal Palu di Limoyo, dimana t_{hitung} = 2.791 > t_{tabel} = 2,051 pada taraf α 5% uji dua arah. Maka H_0 di

tolak. Artinya secara parsial variabel bebas luas lahan berpengaruh nyata terhadap produksi bawang merah lokal Palu di Limoyo Kelurahan Pantoloan Boya Kecamatan Tawaeli. Koefisien regresi 0.344 dapat diartikan bahwa untuk setiap penambahan luas lahan bawang merah lokal Palu sebesar 1% dapat meningkatkan produksi bawang merah lokal Palu sebesar 0.344 dengan asumsi faktor lain dianggap konstan. Penambahan jumlah luas lahan berarti akan meningkatkan jumlah populasi bawang merah lokal Palu cenderung akan meningkatkan produksi bawang merah lokal Palu.

b. Jumlah benih

Variabel benih berpengaruh nyata terhadap produksi bawang merah lokal Palu di Limoyo, dimana $t_{hitung} = 2.674 > t_{tabel} = 2,051$ pada taraf α 5% uji dua arah. Koefisien regresi 0.246 dapat diartikan bahwa untuk setiap penambahan benih bawang merah lokal Palu sebesar 1% dapat meningkatkan produksi bawang merah lokal Palu sebesar 0,499 dengan asumsi faktor lain dianggap konstan. Penambahan jumlah benih berarti akan meningkatkan jumlah populasi bawang merah lokal Palu cenderung akan meningkatkan produksi bawang merah lokal Palu.

c. Pupuk

Hasil analisis menunjukkan bahwa Variabel pupuk (X3) berpengaruh tidak nyata terhadap produksi bawang merah lokal Palu, dimana $t_{hitung} = -0.653 < t_{tabel} = 2,051$ pada taraf α 5% uji dua arah. Artinya secara parsial variabel bebas tenaga kerja berpengaruh tidak nyata terhadap produksi bawang merah lokal Palu di Limoyo Kelurahan Pantoloan Boya Kecamatan Tawaeli.

d. Tenaga kerja

Variabel tenaga kerja (X4) berpengaruh tidak nyata terhadap produksi bawang merah lokal Palu di Limoyo, dimana $t_{hitung} = 0.977 < t_{tabel} = 2,051$ pada taraf α 5% uji dua arah. maka H_0 diterima. Artinya secara parsial variabel

bebas tenaga kerja berpengaruh tidak nyata terhadap produksi bawang merah lokal Palu di Limoyo Kelurahan Pantoloan Boya Kecamatan Tawaeli.

KESIMPULANDAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Analisis Produksi menunjukkan bahwa nilai F hitung (34.067) $> F_{tabel}$ (2,73) berarti secara bersama-sama variabel bebas luas lahan, benih, pupuk dan tenaga kerja secara simultan (bersama-sama) berpengaruh nyata terhadap produksi bawang merah lokal Palu di Limoyo Kelurahan Pantoloan Boya Kecamatan Tawael dan secara parsial luas lahan dan benih berpengaruh nyata terhadap produksi bawang merah lokal Palu. Sedangkan pupuk dan tenaga kerja berpengaruh tidak nyata terhadap produksi bawang merah lokal palu di Limoyo Kelurahan Pantoloan Boya Kecamatan Tawaeli.

Saran

Agar dapat meningkatkan produksi bawang merah lokal Palu di Limoyo, diharapkan petani lebih meningkatkan luas lahan dan mengoptimalkan penggunaan benih, sehingga produksi bawang merah lokal Palu yang akan dihasilkan dapat lebih baik dari sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- BPTP (Balai Pengkajian Teknologi Pertanian), 2009. *Sektor Pertanian dalam perekonomian nasional*. Pada [http:// www.bapennas.com](http://www.bapennas.com). Diakses tanggal 29 Desember 2012.
- Cristoporus dan Sulaeman, 2009. *Analisis Produksi dan Pemasaran Jagung di Desa Labuan Toposo Kecamatan Tawaeli Kabupaten Donggala*. *J. Agroland*, 16 (2) :141- 147.
- Deperindakop, 2009. *Laporan Akhir Studi Kelayakan Usahatani Industri Bawang Goreng* . Deperindakop, Palu.
- BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten/Kota, 2015. *Luas Panen Produksi dan Produktivitas Bawang Merah Lokal Palu di*

Kabupaten/Kota Palu. Badan Pusat Statistik, Kota Palu.

Tanantovea Kabupaten Donggala. Jurnal Agroland, 3 (5) : 644-652

Limbongan dan Maskar, 2003. *Potensi Pengembangan Dan Ketersediaan Teknologi Bawang Merah Palu Di Sulawesi Tengah*. Laporan Tahun 2001, BPTP Sulawesi Tengah.

Miriam , 2015. *Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Bawang Merah Lokal Palu Di Desa Wombo Kalonggo Kecamatan*

Mona Herlita, Ermi Tety dan Shorea Khaswarina, 2016. *Jurnal Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah Di Desa Sei Geringging Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar, 3 (1) : 01-12*. Fakultas Pertanian. Universitas Riau.

Ridwan, 2005. *Aplikasi statistika dan Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia, Jakarta.